

**Pengaruh Penggunaan Lkpd Dan Media Video Berbasis Youtube Materi
Pecahan Terhadap Kemampuan HOTS Siswa SDN 04 Palembang**

Sinta Kumala Putri^{1*}, Misdalina Misdalina², BZ Septeyawan Abdullah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI
Palembang

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI
Palembang

Alamat e-mail : (¹sintakumalaputri21@gmail.com ; ² misdalina@univpgri-palembang.ac.id; ³Septeyawanabdullah@gmail.com),

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of Higher Order Thinking Skills (HOTS) of students in mathematics, especially fractions. This study aims to determine the effect of the use of LKPD and YouTube-based video media on HOTS abilities of second-grade students of SDN 04 Palembang. The research method used is quantitative with a Post-test Only Control Group Design. The population in this study were all second-grade students of SDN 04 Palembang, totaling 89 people, with a research sample of 58 people divided equally into the experimental group (n = 29) and the control group (n = 29). The data analysis technique used the swimmer test, namely the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and continued with hypothesis testing using the Independent Sample t-test. The results showed that the use of LKPD combined with YouTube-based video media had a significant effect on improving students' HOTS abilities in fraction material. This is evidenced by a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05 and a t-value of 7.690. The experimental group achieved an average score of 76, while the control group achieved a score of 52. The conclusion of this study is that YouTube-based video media and student worksheets (LKPD) are effective when used together as learning tools to develop higher-order thinking skills in elementary school students.

Keywords: LKPD, YouTube Videos, HOTS Skills, Fractions.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada materi matematika, khususnya pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD dan media video berbasis *YouTube* terhadap kemampuan HOTS siswa kelas II SDN 04 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Post-test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 04 Palembang yang berjumlah 89 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 58 orang yang terbagi rata ke dalam kelompok eksperimen ($n = 29$) dan kelompok kontrol ($n = 29$). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD yang dipadukan dengan media video berbasis *YouTube* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan HOTS siswa pada materi pecahan. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 7,690$. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 76, sedangkan kelompok kontrol sebesar 52. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media video berbasis *YouTube* dan LKPD efektif digunakan secara beriringan sebagai perangkat pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Video *YouTube*, Kemampuan HOTS, Pecahan.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan pilar utama dalam membangun kebudayaan bangsa yang terstruktur, disengaja, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan secara menyeluruh.

Sejalan dengan arah kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh pemerintah saat ini, esensi dari proses pembelajaran di ruang kelas dituntut untuk lebih menekankan pada aspek fleksibilitas, keterkaitan konteks riil, serta penguatan interaksi aktif yang

berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Memasuki dinamika dunia pendidikan abad ke-21, orientasi utama kurikulum tidak lagi sekadar berfokus pada tuntutan penguasaan kognitif dasar atau hafalan materi saja, melainkan ditekankan pada kepemilikan kecakapan berpikir kritis dan adaptif. Oleh karena itu, salah satu fokus utama yang menjadi parameter keberhasilan mutu pendidikan dasar saat ini adalah bagaimana guru mampu menstimulus kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa sejak dini.

Mengacu pada revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, keterampilan HOTS mencakup tiga level kognitif teratas yang sangat kompleks, yakni kemampuan dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau mengkreasi (C6). Salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki korelasi linear paling kuat dengan proses pengasahan instrumen HOTS ini adalah mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika sejatinya bukan sekadar ilmu berhitung,

melainkan sebuah wahana instruksional yang memainkan peran krusial dalam melatih cara berpikir siswa agar menjadi lebih logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Melalui pembiasaan penyelesaian soal-soal berbasis HOTS dalam matematika, peserta didik dilatih untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi dituntut aktif mengorganisasikan informasi, mendeteksi hubungan antar-variabel, dan merancang strategi baru dalam memecahkan masalah kompleks.

Meskipun urgensi pengembangan HOTS dalam matematika sangat tinggi, penanaman konsep tersebut di jenjang sekolah dasar sering kali membentur berbagai kendala substantif, terutama pada pokok bahasan bilangan pecahan. Materi pecahan merupakan salah satu pondasi dasar matematika yang menuntut kapasitas mental siswa untuk beralih secara abstrak dari bentuk objek nyata menuju representasi gambar, hingga akhirnya ke bentuk simbolis matematis. Kondisi ini memicu tantangan tersendiri apabila ditinjau dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget. Secara psikologis, anak usia sekolah

dasar (khususnya kelas rendah seperti kelas II) umumnya baru berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka mampu menyelesaikan masalah secara logis tetapi masih sangat bergantung pada keberadaan objek-objek fisik di sekitar mereka. Akibatnya, penyampaian konsep pecahan yang disajikan secara teoritis-simbolis tanpa bantuan jembatan visual yang konkret kerap kali memicu kesalahan pemahaman (misconception) dan membuat matematika dianggap sebagai momok yang menyulitkan bagi anak.

Fakta empiris yang ditemukan peneliti di lapangan menunjukkan kondisi yang selaras dengan permasalahan tersebut; berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas II di SDN 04 Palembang, terkonfirmasi bahwa kemampuan HOTS siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan masih tergolong rendah. Kelesuan akademis ini dipicu oleh pembelajaran matematika di kelas yang masih didominasi oleh metode konvensional, di mana guru cenderung mengandalkan metode ceramah verbal di papan tulis dan penugasan latihan soal yang kaku berpatokan

pada buku paket. Potensi kritis dan kreatif siswa menjadi tumpul karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan belum bersifat kontekstual sehingga kurang memfasilitasi aktivitas penemuan mandiri. Di sisi lain, pemanfaatan media digital berbasis teknologi seperti platform video YouTube yang kaya akan stimulus audio-visual interaktif sama sekali belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk menarik atensi belajar siswa.

Kesenjangan (gap) antara tuntutan kurikulum dengan realitas di sekolah tersebut melahirkan kebutuhan mendesak akan adanya rekonstruksi perangkat ajar melalui integrasi media digital dan lembar aktivitas yang terstruktur. Guna mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang mayoritas hanya menguji hasil belajar umum secara terpisah, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan penggunaan LKPD kontekstual dan media video berbasis YouTube secara simultan untuk menasarp kemampuan HOTS pecahan siswa kelas rendah. Penggabungan kedua instrumen ini

diproyeksikan menjadi formula pembelajaran yang sangat efektif; video YouTube berperan menyuplai konten audio-visual yang dinamis untuk mengonkretkan keabstrakan materi pecahan, sedangkan LKPD kontekstual bertindak sebagai pemandu aktivitas penalaran mandiri bagi siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, hingga mengkreasikan pecahan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKPD dan media video berbasis YouTube terhadap kemampuan HOTS siswa materi pecahan di SDN 04 Palembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni (*True Experimental Design*). Desain penelitian yang diimplementasikan adalah *Posttest-Only Control Design*, di mana kedua kelompok sampel dipilih secara acak murni dari populasi dan dibandingkan pada hasil akhir pengukuran (*post-test*) setelah pemberian perlakuan tanpa melibatkan pre-test di awal.

Variabel bebas (X) diidentifikasi sebagai penggunaan LKPD kontekstual dan media video berbasis YouTube, sedangkan variabel terikat (Y) adalah tingkat kemampuan HOTS matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 04 Palembang yang tersebar di tiga kelas dengan jumlah 89 orang. Menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas berupa *Simple Random Sampling*, diperoleh dua kelas sampel homogen dengan total subjek 58 siswa. Subjek terbagi atas kelas II B yang berjumlah 29 siswa ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan LKPD dan video YouTube, sedangkan kelas II C yang berjumlah 29 siswa menjadi kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga kali pertemuan tatap muka untuk masing-masing kelas sampel pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data berfokus pada tes hasil belajar kognitif berupa pengerjaan lembar soal post-test tertulis. Instrumen evaluasi akhir

yang disusun berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi taksonomi HOTS. Soal nomor 1–4 mengukur aspek menganalisis (C4), nomor 5–7 mengukur aspek mengevaluasi (C5), dan nomor 8–10 menilai aspek mencipta/mengkreasi (C6).

Sebelum pengumpulan data di lapangan, naskah instrumen divalidasi secara teoretis (*content validity*) oleh *Expert Judgment* yang terdiri atas dua dosen ahli matematika Universitas PGRI Palembang dan satu guru kelas sekolah dasar. Selanjutnya, instrumen diujicobakan secara empiris kepada 31 siswa di luar sampel untuk melacak validitas konstruk dan reliabilitasnya. Melalui analisis korelasi *Product Moment Pearson* dibantu program SPSS 24, didapati 10 butir soal valid yang memiliki skor korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,367). Pengujian reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai indeks sebesar 0,717 > 0,367, yang menegaskan bahwa seluruh instrumen post-test berstatus reliabel serta layak diaplikasikan. Tahapan analisis data penutup dikerjakan melalui program SPSS 24 yang

meliputi pengujian prasyarat statistik parametrik (uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians Levene) serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis akhir melalui uji-t (*Independent Sample t-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian data kuantitatif yang dikumpulkan bersumber dari akumulasi skor lembar jawaban post-test tertulis yang diselenggarakan pada pertemuan penutup eksperimen di masing-masing kelas sampel. Deskripsi rekapitulasi data skor perolehan hasil post-test kemampuan HOTS siswa dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif hasil *Post-Test* kemampuan HOTS

Kelompok	Sampel (n)	Nilai Total	Rata- Rata (Mean)
Eksperimen (II. B)	29	2230	76,90
Kontrol (II.C)	29	1530	52,76

Data pada Tabel 1. pencapaian hasil kognitif yang sangat kontras di antara kedua kelas, di mana rata-rata perolehan kelas eksperimen

menyentuh nilai 76, sedangkan kelas kontrol hanya tertahan di angka rata-rata 52. Selisih keunggulan sebesar 24 poin ini mencerminkan keunggulan perlakuan di kelas eksperimen. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan melalui uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian prasyarat analisis parametrik.

Untuk uji normalitas Shapiro-Wilk (karena besaran sampel per kelas $N < 50$), diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) untuk data kelas eksperimen sebesar 0,062 dan untuk data kelas kontrol sebesar 0,055. Karena kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang kesalahan standar ($0,062 > 0,05$ dan $0,055 > 0,05$), maka sebaran data nilai post-test dari kedua kelas sampel dipastikan berdistribusi normal. Selanjutnya, melalui perhitungan *Levene's Test for Equality of Variances*, ditemukan nilai statistik signifikansi varians data sebesar 0,633. Nilai signifikansi ini terbukti jauh melebihi taraf $\alpha = 0,05$ ($0,633 > 0,05$), sehingga varians data dari kedua kelompok sampel yang dibandingkan bersifat sama atau homogen.

Setelah seluruh asumsi dasar uji prasyarat parametrik terbukti terpenuhi secara mutlak, pengujian hipotesis untuk mendeteksi pengaruh variabel dilakukan melalui analisis Independent Sample t-test berbantuan SPSS 24. Ringkasan koefisien t-test dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil output uji independent sample t-test

Varia bel Peng ukura n	Uji Vari ans Lev ene (Si g.)	Nil ai R _{hi} tung	Deraj at Kebe basa n (df)	Signif ikansi (2- Tailed)	Nilai Perb edaa n Rata- Rata
Hasil Postt est HOTS	0,6 33	7, 69 0	56	0,000	24,13 8

Berdasarkan deskripsi Tabel 2, pengujian statistik parametrik menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang bernilai jauh lebih kecil daripada nilai taraf kesalahan standar $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Di samping itu, diperoleh nilai koefisien t_{hitung} yang bernilai positif kuat yaitu sebesar 7,690. Berdasarkan kaidah

pengambilan keputusan statistik, apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak secara otomatis dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan mutlak. Dengan demikian, diputuskan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD dan media video berbasis YouTube materi pecahan terhadap kemampuan HOTS siswa SDN 04 Palembang.

Temuan hasil penelitian kuantitatif ini membuktikan secara empiris bahwa implementasi kolaboratif antara bahan ajar cetak berupa LKPD kontekstual dan media teknologi audio-visual YouTube memberikan implikasi positif dalam merangsang peningkatan nalar berpikir tingkat tinggi (HOTS) anak usia sekolah dasar. Melalui perbandingan skor deskriptif, perlakuan inovatif berbantuan dua media interaktif tersebut sukses mendongkrak efektivitas pemahaman kognitif siswa hingga mencapai 46,15% melampaui kelas konvensional. Keberhasilan capaian kognitif di kelas eksperimen ini dipicu oleh keselarasan desain media dengan karakteristik perkembangan psikologi anak kelas rendah. Materi

pecahan merupakan konsep pembagian kuantitas bilangan yang abstrak dan rawan memicu kekeliruan bernalar jika hanya dipaparkan guru melalui ceramah lisan di papan tulis. Penayangan video edukasi dari YouTube yang kaya akan grafis animasi warna-warni dan ilustrasi bergerak mampu menjembatani pemahaman siswa dari realitas abstrak menuju semi-konkret. Siswa kelas eksperimen kedapatan menunjukkan tingkat konsentrasi dan antusiasme belajar yang tinggi saat mengamati demonstrasi visual pembagian objek riil, seperti donat, kue, dan pizza yang dipotong sama besar. Visualisasi ini berhasil memenuhi kebutuhan kognitif anak pada tahap operasional konkret sesuai postulat teori perkembangan Piaget.

Namun demikian, efektivitas visualisasi video tidak akan bertransformasi menjadi kompetensi HOTS yang mandiri tanpa adanya keterlibatan aktivitas pemecahan masalah. Di sinilah LKPD kontekstual memegang peranan penting sebagai instrumen kemudi berpikir siswa. LKPD yang didesain tidak sekadar memuat tumpukan soal latihan,

melainkan mengarahkan siswa secara terstruktur dalam aktivitas investigasi kelompok. Siswa dituntun *step-by-step* untuk menganalisis keterkaitan gambar dengan nilai pecahan kontekstual (C4), mengevaluasi dan membandingkan proporsi arsir beberapa bangun pecahan (C5), hingga menciptakan representasi bentuk pecahan baru melalui pengerjaan proyek mewarnai ilustrasi geometri secara adil (C6). Kontras dengan kondisi di kelas kontrol, ketiadaan media visual digital dan LKPD inovatif menyebabkan aktivitas belajar berjalan monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa kelas kontrol hanya dilatih untuk menghafal prosedur penyelesaian mekanistik dari contoh di buku paket tanpa dibekali pemahaman konseptual yang kokoh. Akibatnya, penalaran kritis dan kreatif mereka menjadi tumpul, yang terbukti dari ketidakmampuan sebagian besar siswa menyelesaikan soal-soal *post-test* yang menuntut analisis HOTS tingkat tinggi. Secara teoritis, keberhasilan ini memperkuat hasil kajian terdahulu dari Sundari dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa penggabungan video pembelajaran dan lembar kerja (LKPD) merupakan

harmoni sarana instruksional yang andal dalam mendongkrak keaktifan dan pemahaman materi. Hasil ini juga sejalan dengan riset Febrianti dkk. (2022) yang membuktikan bahwa pemanfaatan media YouTube dalam muatan matematika SD memberikan kontribusi besar pada peningkatan minat dan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, perpaduan sistematis antara visualisasi digital YouTube dan lembar aktivitas LKPD kontekstual terbukti valid memicu dorongan keterampilan berpikir tingkat tinggi anak sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara valid bahwa penggunaan LKPD dan media video berbasis YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada materi mengenal pecahan di kelas II SDN 04 Palembang. Keberhasilan intervensi ini ditunjukkan secara nyata dari perolehan skor nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 76 yang mengungguli rata-rata kelas kontrol

konvensional yang berada di angka 52. Kesimpulan ini diperkuat secara empiris oleh hasil uji statistik *Independent Sample t-test* yang menghasilkan koefisien nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang nilainya berada jauh di bawah ambang batas penolakan $\alpha = 0,05$, serta didukung nilai hitung $t_{hitung} = 7,690$ yang bernilai positif. Efektivitas lompatan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini terjadi karena perpaduan yang harmonis antara media video YouTube sebagai stimulus audio-visual yang mengonkretkan keabstrakan pecahan dengan LKPD kontekstual yang membimbing nalar siswa secara aktif pada jenjang menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan representasi pecahan. Oleh karena itu, penerapan multimedia berbasis LKPD dan YouTube layak dipertimbangkan sebagai salah satu formulasi pedagogis yang solutif bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Akbar, A., & Zahfa, F. (2025). Validitas dan Reliabilitas dalam Instrumen Penelitian Kuantitatif Pendidikan Matematika. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 8781–8787.
- Aldhani, N. P. R., & Indrawati, D. (2023). Pengembangan LKPD Elektronik Materi Bilangan Pecahan Berbasis Problem Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *E-Jurnal Penelitian PGSD Unesa*, 11(8), 1657–1666.
- Arifin, F., Wafiqni, N., Suryaningsih, T., F.R, G. G., & Utomo, E. (2023). Pengaruh LKPD Berbasis Video Pembelajaran Interaktif Pada Siswa MI/SD Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 72-84.

- Asfitasari, I. Z., Setyowati, D., & Nurdiana, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 2(5), 259–272.
- Basuki, N. N. A., Safrudiannur, S., & Haeruddin, H. (2024). Analisis Konten Materi Dan Konteks Soal Pada Video Pembelajaran Matematika Platform YouTube. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 12-25.
- Delfi, N., Herlinda, S., Sukarma, M., & Andrawina, Y. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran YouTube untuk Meningkatkan Kemampuan Berliterasi dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–12.
- Dellasari, D., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 53 Prabumulih. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(1), 1–6.
- Elwijaya, F., Harun, M., Helsa, Y., & Padang, U. N. (2021). Pembelajaran Concept Pecahan Sederhana Melalui Pemanfaatan Media Visual Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 741–748.
- Febrianti, P., Setiyoko, D. T., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Pengaruh Video YouTube Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 523–531.
- Handayani, Y., Asia, E., & Hidayat, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui Project-Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 48–60.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran dan Strategi Implementasinya di Kelas. Klaten: Tahta Media Group.
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani,

- D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran berbasis masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada materi pecahan di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1131–1150.
- I Wayan Gunartha. (2024). Pengembangan Penilaian Berorientasi HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133–147.
- I Wayan Gunartha, Dewa Ayu Wideasri, & Ida Ayu Agung Ekasriadi. (2024). Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Digital Abad Ke-21. *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan)*, 2(1), 109–125.
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 6–15.
- Kiromiah, E. W., Asih V.Y, I., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 187–199.
- Munawar Ahmad, Deni Normansyah Asep, & Cahyano, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video YouTube Untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik Pada Sekolah Dasar. *Twikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 1–11.
- Nasution, H., & Murhayati, S. (2025). Pengembangan Asumsi Dasar dan Kerangka Berpikir dalam Penelitian Kuantitatif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13029–13036.
- Pagarra, H., & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran Abad 21 di Jenjang Sekolah Dasar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rini Sundari, Suandi Sidauruk, & A. H. F. (2021). Penggunaan Media

Video Berbantuan LKPD Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Sekolah Dasar. Jurnal
Ilmiah Kanderang Tingang,
12(2), 121–137.